

Sosialisasi Persiapan Kehidupan Berkeluarga Remaja (PKBR) di Era Digitalisasi di Pekon Pajaresuk Pringsewu

Suyono^{1)*}, Tri Susilowati²⁾, Sri Hartati³⁾, Rinawati⁴⁾, Deli Wahana Aprilianti⁵⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾STMIK Pringsewu

Jln Wismarini 09, Pringsewu Lampung

¹⁾yono.psw@gmail.com

²⁾ Tri Susilowati@trisolowati324@gmail.com

³⁾srihartatiskom.mti@gmail.com

⁴⁾rinastmik12@gmail.com

⁵⁾deliwahana123@gmail.com

Jejak artikel:

Abstrak

Unggah artikel 07 April 2022;
Perbaikan 9 April 2022;
Diterima 10 April 2022;
Tersedia online 10 Mei 2022

Kata kunci:

Remaja
Digitalisasi
PKBR
Pajaresuk
BKKN

Remaja memiliki peran yang strategis dalam konteks pembangunan manusia. Pertama, remaja merupakan calon penduduk usia produktif yang kelak menjadi subyek/pelaku pembangunan sehingga harus disiapkan agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Kedua, remaja merupakan calon pasangan yang akan membangun keluarga sehingga perlu dipersiapkan agar memiliki perencanaan kehidupan berkeluarga. Kesiapan berkeluarga merupakan salah satu kunci terbangunnya keluarga yang berketahanan sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi yang berkualitas. Namun dalam hal ini banyak sekali remaja yang memutuskan untuk menikah muda dan di bawah umur termasuk pada remaja di pekon Pajaresuk. Sosialisasi merupakan salah satu cara untuk untuk merubah pola pikir remaja yang lebih sehat, cerdas dan mampu mempersiapkan rencana untuk masa depan dan menjadikan remaja melek teknologi pada era digitalisasi ini, serta untuk memberikan suatu pengarahan kepada remaja yang ada di pekon Pajaresuk tentang pentingnya persiapan kehidupan berkeluarga bagi saat ini. Dari acara kegiatan remaja pada pekon Pajaresuk sangat antusias lebih dari 25 peserta hadir dan banyak peserta mengajukan pertanyaan sehingga akan semakin mengerti dan memahami tentang persiapan kehidupan berkeluarga di era digitalisasi.

I. PENDAHULUAN

Era digitalisasi telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa digunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digitalisasi ini (Saputro, 2011). Tantangan pada era digital telah masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri (Divedigital.id, 2020). Dalam hal ini remaja menjadi pemegang peran penting di era sekarang, menjadi generasi yang punya rencana dalam rangka penyiapan kehidupan masa depan dan berkeluarga (Sari, 2019). Remaja harus memiliki keunggulan dalam intelektual, komunikasi, memiliki hard skill dan soft skill sehingga mampu berkarir dalam pekerjaan secara terencana serta mampu menyiapkan dan merencanakan dengan matang untuk masa depannya. Namun dalam hal ini banyak sekali remaja yang memutuskan untuk menikah muda dan dibawah umur, ini yang terjadi pada Pekon Pajaresuk (Utn.ac.id, 2021).

Remaja merupakan mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Www.uui.ac.id, 2021). Saat ini remaja menghadapi tantangan yang semakin berat, baik dari dalam diri, seperti kematangan seksual yang semakin dini, maupun dari luar dirinya, seperti pengaruh teman sebaya. (Etraining.latbangdjogja.web.id, 2019). Hal tersebut menyebabkan remaja rentan mengalami kehamilan di usia dini, kehamilan di luar nikah, kehamilan tidak diinginkan. Melihat pentingnya

* Corresponding author

peran remaja dan menghadapi tantangan tersebut diperlukan adanya upaya pencegahan melalui edukasi terhadap remaja (Febriani, 2016).

BKKBN memberikan batasan usia pernikahan 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun untuk pria. Adanya batasan usia karena pada saat usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan secara fisik pun sudah matang (Www.kemendiknas.go.id, 2020). Sementara laki-laki pada usia itu kondisi psikis dan fisiknya sangat kuat, hingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik psikis emosional, ekonomi dan sosial. (Septiarti, 2017) Maka itu remaja saat ini haruslah mempersiapkan dan meningkatkan kualitas diri mulai dari softskill, hardskill, pengetahuan segi komunikasi, melek teknologi yang di era digitalisasi sangat berguna untuk masa depan dan generasi selanjutnya.

Berdasarkan masalah di atas maka kami tim PkM STMIK Pringsewu ingin memberikan edukasi atau sosialisasi untuk merubah pola pikir remaja yang lebih sehat, cerdas dan mampu mempersiapkan rencana untuk masa depan dan menjadikan remaja melek teknologi pada era digitalisasi ini, serta untuk memberikan suatu pengarahan kepada remaja yang ada dipekon Pajaresuk tentang pentingnya persiapan kehidupan berkeluarga bagi saat ini. Berdasarkan hal tersebut maka Tim Pengabdian Masyarakat STMIK Pringsewu bekerjasama P3AP2KB untuk mengadakan sosialisasi.

II. METODE

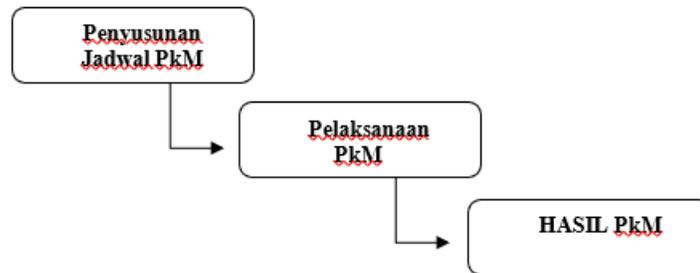
Metode pelaksanaan dalam pengabdian dilakukan di Aula Balai Pekon Pajaresuk. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan dengan metode diskusi kasus, ceramah, dan tanya jawab (Djam'an Satori, 2011). Media yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar penyampaian materi penyuluhan yaitu sebagai berikut:

1. LCD dan laptop untuk menayangkan media penyuluhan
2. Materi penyuluhan dalam bentuk power point dan video.
3. Penyusunan Jadwal
4. Dalam kegiatan PkM ini tim melakukan koordinasi berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama. Penyusunan jadwal kegiatan PkM sebagai berikut:

Tabel 1. Uraian jadwal kegiatan

WAKTU	KEGIATAN	METODE	FASILITATOR	ALAT dan BAHAN
09.00-10.00	Sambutan dari Zul Ain Amarullah sebagai Ketua Pelaksana dan Bapak Lurah Didi Maryahdi	Ceramah	Tim PkM STMIK Pringsewu dan Lurah pekon Pajaresuk	-
10.00-10.20	Perkenalan dan pemberian materi 1	Perkenalan dan ceramah	Kasih advokasi dan penggerakan dinas P3AP2KB	Slide Materi
10.20-10.35	Penayangan Vidio dan diskusi kasus	Diskusi kasus		Vidio Pendek
10.35-10.50	Perkenalan dan pemberian materi 2	Perkenalan dan ceramah	Gendre	Slide materi
10.50-11.15	Penayangan video dan games	diskusi	Gendre	Video pendek
11.15-11.30	Tanya jawab dan diskusi kasus	Diskusi	Gendre dan Kasih advokasi dan penggerakan dinas P3AP2KB	Slide materi
11.30-11.40	Quis	penilaian	Gendre dan Kasih advokasi dan penggerakan dinas P3AP2KB	-
11.40-12.00	Penyerahan bingkisan dan foto bersama	-	Bapak lurah, ketua pelaksana, Gendre dan Kasih advokasi dan penggerakan dinas P3AP2KB	Bingkisan hadiah
12.00	Kegiatan selesai	-		

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pertama melakukan penyusunan rencana metode yang akan dilakukan selama proses awal sosialisasi dan rencana selama kegiatan berlangsung. Alur proses pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar 1 yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PkM

1. Pada tahap Pertama dalam alur pelaksanaan PkM kami membuat jadwal sosialisasi terlebih dahulu, dengan meminta persetujuan dari pihak kasih advokasi dan penggerakan dinas P3AP2KB dan gendre agar kegiatan sosialisasi tersebut dapat berjalan sesuai rencana.
2. Pada tahap kedua, dalam pelaksanaan sosialisasi dihadiri oleh remaja atau muda-mudi pekon Pajaresuk. Dan di hadir pemateri dari pihak kasih advokasi dan penggerakan dinas P3AP2KB(Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) dan Genre(Generasi Berencana) dengan memberikan materi tentang persiapan kehidupan bagi keluarga, PUP (Persiapan Usia Pernikahan) dan meningkatkan kualitas diri di era digitalisasi.
3. Tahap ketiga yaitu hasil kegiatan sosialisasi, untuk mengetahui seberapa faham tentang materi yang diberikan, pemberian quis dan diadakanya sesi tanya jawab untuk semua peserta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2020
Waktu : 10.00 WIB – selesai
Tempat : Balai Pekon Pajaresuk

Peserta

Remaja atau muda-mudi Pekon Pajaresuk, perwakilan BEM STMIK Pringsewu

Hasil Pelaksanaan

Bentuk dalam pelaksanaan kegiatan ini cukup aktif dalam pelaksanaan program sosialisasi Persiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja(PKBR) di era digitalisasi. Dalam partisipasi aparat pekon menyambut baik dan mendukung acara kegiatan sosialisasi dengan bentuk kesediaan menyediakan berbagai macam perlengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pengabdian kepada masyarakat, seperti pendopo balaidesa, sound sistem, dan LCD.

Pada pelaksanaan, Acara di buka oleh MC dan selanjutnya ucapan selamat datang dan sambutan dari ketua pelaksana, bapak lurah pekon Pajaresuk. Penyampaian materi oleh Genre (Generasi Berencana) dan Kasih advokasi dan penggerakan dinas P3AP2KB (Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan acara tatap muka berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka menggunakan metode ceramah, penayangan video tentang persiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja.



Gambar 2. Pemberian Materi oleh Kasih advokasi dan penggerakan dinas P3AP2KB



Gambar 3. Pemberian Materi oleh Genre



Gambar 4. Foto Bersama Tim PkM dan Peserta

Dalam tanya jawab yang melibatkan seluruh peserta remaja pekon Pajaresuk berjumlah 26 peserta. Pada sesi tanya jawab yang secara antusias diajukan oleh peserta, tampak bahwa peserta masih belum paham tentang Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja.

Dalam pelaksanaan kegiatan peserta cukup antusias karena tidak hanya berisi ceramah, namun juga kuis, penayangan video dan juga games, sehingga peserta tidak jenuh ketika mengikuti kegiatan. Kegiatan ini cukup menarik sehingga tidak ada yang meninggalkan acara sebelum kegiatan berakhir.

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah sejumlah 30 orang yang terdiri dari remaja atau muda-mudi pekon Pajaresuk. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 26 peserta karena mengingat saat ini masih dalam situasi maraknya covid-19 kami menyediakan peserta tidak lebih dari 30 orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses. Ketercapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara umum sudah baik, dilihat dari pengamatan langsung saat penyampaian materi peserta tampak antusias memperhatikan dan bertanya. Dalam acara tanya jawab peserta dapat menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri tentang materi yang disampaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini cukup baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi yang telah disampaikan adalah konsep Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja, Pendewasaan usia kawin dan cara meningkatkan diri atau mengembangkan diri di era digitalisasi. Manfaat yang diperoleh remaja pekon Pajaresuk adalah dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang konsep penyiapan kehidupan berkeluarga, pendewasaan usia kawin remaja dan cara mengembangkan diri di era digitalisasi. Remaja yang awalnya kurang memahami berkaitan dengan dampak negatif dari perkawinan usia dini menjadi semakin mengerti dan memahami bahaya atau dampak dari perkawinan usia dini.

Analisa Hasil Kegiatan

Selain itu hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan pengetahuan remaja, setelah pemaparan materi yang disampaikan oleh tim Gen-Re, materi tentang perilaku remaja dan cara penanggulangannya dan resiko yang dihadapi remaja. Kegiatan dan pelatihan ini ditujukan kepada remaja di desa Pajaresuk diharapkan dapat memberi pengaruh untuk bisa menjadi konselor sebaya dan menjadi generasi berencana. Remaja yang hadir diharapkan bisa menjadi pelopor atau dapat mengedukasi serta memberikan konseling pada remaja yang lainnya untuk dapat berperilaku positif, dan memiliki rencana masa depan. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar, semua peserta aktif mengikuti penyuluhan dengan bersemangat. Kegiatan pelatihan dan inisiasi pembentukan PIKR ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja umumnya pentingnya berperilaku baik dan memiliki rencana masa depan, serta menjauhi perilaku beresiko. Pendidikan bagi kaum muda haruslah memberikan informasi yang membantu mereka memahami kehidupan berkeluarga dan melindungi mereka dari kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual, dan risiko infertilitas, dengan juga mengedukasi remaja di era digitalisasi saat ini.

IV. KESIMPULAN

Dari uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada 22 Agustus 2020 dapat diambil kesimpulan:

1. Dalam acara sosialisasi ini dihadiri oleh 29 orang remaja yaitu remaja dari pekon Pajaresuk dan perwakilan BEM kampus STMIK
2. Sosialisasi yang dilakukan Tim PkM STMIK Pringsewu 2020 pada Remaja di Pekon Pajaresuk dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang pentingnya konsep Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi remaja (PKBR), Pendewasaan Usia Kawin remaja (PUP) dan mengembangkan diri di era digitalisasi untuk melek terhadap teknologi supaya merubah pola pikir remaja yang lebih sehat, cerdas dan mampu mempersiapkan rencana untuk masa.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada remaja Pekon Pajaresuk, perangkat Pekon Pajaresuk dan STMIK Pringsewu yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini

REFERENCES

- Divedigital.id. (2020). *Apa itu Era Digital? Mengetahui Arti dan Dampak Era Digitalisasi - Divedigital.ID*. Divedigital.Id. <https://divedigital.id/apa-itu-era-digital/>
- Djam'an Satori, A. K. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Etraining.latbangdjogja.web.id. (2019). *Pelatihan Daring BKKBN Jogja*. Etraining.Latbangdjogja.Web.Id.

<https://etraining.latbangdjogja.web.id/>

- Febriani, F. (2016). Implementasi Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) Di Badan Pemberdayaan Perempuan Keluarga Berencana (Bppkb) Kabupaten Bengkulu Tengah (Kajian Pada Pik-r Sman 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah). *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 3(3).
- Saputro. (2011). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi dan teknologi pemasaran*. STMIK AMIKOM.
- Sari, S. (2019). Literasi media pada generasi milenial di era digital. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42.
- Septiarti, S. W. (2017). *Sosiologi dan antropologi pendidikan*. UNY Press Yogyakarta.
- Utn.ac.id. (2021). *Desa/Kelurahan Logandeng, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DI Yogyakarta - sort Kode Wilayah, utn.ac.id*. [Http://P2k.Utn.Ac.Id/](http://P2k.Utn.Ac.Id/). http://p2k.utn.ac.id/_a.php?_a=desa-kecamatan-kota&tanda=kota&prov=DI Yogyakarta&provkot=Kab.+Gunung Kidul&desa=Logandeng&kec1=Playen
- Www.kemenkopmk.go.id. (2020). *Membangun SDM Indonesia Membangun Sinergitas | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. [Www.Kemenkopmk.Go.Id](http://www.kemenkopmk.go.id). <https://www.kemenkopmk.go.id/membangun-sdm-indonesia-membangun-sinergitas>
- Www.uui.ac.id. (2021). *Masa Transisi Perkembangan Remaja Menuju Dewasa - Universitas Islam Indonesia*. [Www.Uii.Ac.Id](https://www.uui.ac.id/masa-transisi-perkembangan-remaja-menuju-dewasa/). <https://www.uui.ac.id/masa-transisi-perkembangan-remaja-menuju-dewasa/>